

## Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Herawati<sup>1</sup>, Dahlan Lama Bawa<sup>2</sup>, Meisil B. Wulur<sup>3</sup>, Muhammad Yasin<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1234</sup>, Indonesia.

*herawatimansyur888@gmail.com*<sup>1</sup>, *dahlan@unismuh.ac.id*<sup>2</sup>, *meisilbwulur1581@unismuh.ac.id*<sup>3</sup>, *muhammad.yasin@unismuh.ac.id*<sup>4</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol:2 No : 2 Februari 2024 Halaman : 523-531	<i>The results of this research found: 1) There are two tourism activities in Malino sub-district, namely natural tourism which consists of 4 destinations, namely religious, historical, natural and artificial and shopping tourism which includes shopping for vegetables, food and drinks, fruit. 2) The impacts caused by tourism activities on the religious behavior of the community in Malino sub-district are divided into two: positive impacts and negative impacts. Positive impacts include a) The opportunity for religious and community leaders to preach Islam to tourists who come to Malino. b) Increase the community's economic income. The negative impacts caused are: a) The increasing number of tourists who come without understanding the religious and worship aspects in Malino. b) The development of religious ideas that conflict with Islamic beliefs. c) The shift from Islamic values to materialistic values is a result of economic development which is more rapid than religious education. d) The inclusion of values that conflict with Islamic law, for example how to dress and behave. In this way, religious figures shape the awareness and actions of the people regarding the positive and negative impacts of tourism activities. Apart from that, understand and manage these negative impacts so that tourism activities can be carried out sustainably without sacrificing the religious and cultural values of Malino Village.</i>
<b>Keywords:</b> Impact Tourism Behavior and Religion	

### Abstrak

Hasil penelitian ini memperoleh temuan: 1)Aktivitas pariwisata yang ada dikelurahan malino ada dua yaitu wisata alam yang terdiri dari 4 destinasi yaitu agama, sejarah, alam dan buatan dan wisata belanja yang meliputi belanja sayuran, makanan dan minuman, buah-buahan. 2)Dampak yang ditimbulkan aktivitas pariwisata perilaku keagamaan masyarakat di kelurahan Malino terbagi dua: dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya a)Kesempatan para tokoh agama dan masyarakat mendakwahkan Islam ke pariwisataawan yang datang ke Malino. b)Meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan: a)Maraknya wisatawan yang datang tanpa memahami aspek-aspek keagamaan dan peribadatan yang ada di Malino. b)Berkembangnya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam. c)Bergesernya nilai-nilai Islam ke nilai-nilai materialistik akibat perkembangan ekonomi yang lebih pesat daripada pendidikan keagamaan. d)Masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam misalnya cara berpakaian dan cara berperilaku. Dengan demikian Tokoh Agama membentuk kesadaran dan tindakan umat terkait dampak positif dan negatif dari aktivitas pariwisata. Selain itu memahami dan mengelola dampak-dampak negatif tersebut agar aktivitas pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan budaya Kelurahan Malino.

**Kata Kunci** : Dampak, Pariwisata, Perilaku dan Keagamaan.

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengandalkan pendapatan dari industri pariwisata, dengan terus berupaya meningkatkan sumber pendapatan negara melalui upaya pengembangan sektor pariwisata termasuk peningkatan pada pariwisata lokal. Potensi wisata lokal dapat berwujud dalam bentuk wisata alam, buatan, atau wisata khusus. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang unik, yang perlu dikelola atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun aspek non-ekonomi. Tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan keuangan PAD pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sangat pesat. Itu sebabnya pemerintah masih berupaya memberikan perhatian pada industri pariwisata. Pengembangan pariwisata seperti ini dapat memberikan kontribusi dalam menanggulangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata juga dianggap sebagai sektor penyumbang devisa nasional. Pada rapat kerja dengan komisi X DPR RI di gedung DR RI, Senayan, Jakarta pada Rabu (25/01/2023) Sandiaga Uno menjelaskan beberapa prestasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia selama tahun 2022. Antara pencapaian tersebut Indonesia menempati peringkat ke-32 dalam *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) peningkatan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pariwisata dari 2,4% pada 2021 menjadi 4,26% miliar dollar AS pada 2022, dan peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp. 1191 Triliun pada 2021 menjadi Rp. 1236 triliun. Capaian ini menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat menghasilkan devisa negara.

Industri pariwisata diharapkan menjadi salah satu sektor pembangunan ekonomi yang mampu mendorong kemajuan perekonomian Negara. Hal ini didukung oleh Undang-Undang pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Republik Indonesia yang menyatakan bahwa keberadaan destinasi pariwisata di suatu wilayah memiliki dampak positif, termasuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperluas peluang pekerjaan.

Majunya industri pariwisata diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat seperti peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja baru, terutama bagi warga yang tinggal di sekitar lokasi wisata. Pembangunan pariwisata tidak hanya bertujuan untuk menambah pendapatan devisa negara, namun harus tetap berfungsi sebagai agen pembangunan.

Saat ini, masyarakat sedang menghadapi tantangan era globalisasi, yang ditandai oleh percepatan arus komunikasi, informasi, dan transportasi. Informasi dapat tersebar dengan cepat, memungkinkan peristiwa dari belahan dunia lain dapat terlihat dengan mudah. Arus lalu lintas yang lancar menjadi awal dari siklus pergerakan manusia di seluruh dunia. Hal ini memfasilitasi perpindahan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama dari satu negara ke negara lain, yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan dalam tatanan nilai kemanusiaan dan kehidupan manusia.

Dampak global menciptakan dua opsi peluang atau potensi ancaman yang perlu diantisipasi melalui langkah-langkah yang terencana dan konkret. Tidakan tersebut diperlukan untuk mengubah potensi ancaman dan tantangan menjadi peluang yang menuju ke arah kebahagiaan. Diantara kemungkinan yang menjadi pilihan yang menjanjikan adalah industri pariwisata dapat dijadikan sebagai solusi terbaik, karena industri pariwisata mempunyai banyak dampak terhadap perkembangan berbagai sektor (*multiplier effect*) dan kemungkinan merupakan salah satu cabang perekonomian yang meningkatkan kualitas kehidupan bisnis di masa depan demi kemajuan masyarakat.

Dalam Islam, wisata sangat dianjurkan untuk melihat dan menyaksikan tanda-tanda kebesarannya. Faktanya di dalam Al-Qur'an kita menemukan banyak perintah Tuhan terkait dengan bekerjanya tanda-tanda tersebut. Khusus mengenai memandangi, setidaknya ada tujuh ayat yang menghubungkan langsung perintah memandangi dengan perjalanan Allah SWT telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 112:

التَّابِتُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّابِحُونَ الرَّكِعُونَ السُّجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبِتِرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

"Mereka itulah adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman".

Al-Qur'an memberikan pujian kepada wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan pembelajaran dan pengajaran. Pujian tersebut disampaikan bersamaan dengan

apresiasi terhadap orang-orang yang bertaubat, rukuk, sujud, memerintahkan kebaikan, melarang kemungkaran, serta menjaga ketetapan-ketetapan Allah.

Pariwisata di Indonesia telah secara nyata berperan dalam kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya Negara. Peluang pekerjaan untuk para ahli di industri ini semakin berkembang, kontribusi pendapatan kepada pemerintah, sektor pajak, dan nilai mata uang meningkat, kondisi sosial masyarakat yang bekerja di sektor tersebut membaik, dan kebudayaan nasional semakin meningkat.

Dari satu aspek yang sulit diabaikan, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi lain, perlu diakui bahwa pariwisata juga membawa dampak negatif yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama, serta mengancam harkat dan martabat manusia.

Dampak tambahan dari pariwisata yang sering disebut (*multiplier effect*) juga mencapai ke non-ekonomi dari aspek sosial, budaya, dan agama. Dari segi budaya, industri pariwisata memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan. Interaksi antara kebudayaan dan pariwisata terjadi pada dua tingkatan. Pertama, pola budaya suatu masyarakat dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mampu dan bersedia melakukan perjalanan. Kedua, budaya dapat menjadi sumber berbagai tujuan wisata dalam kerangka pariwisata, mencakup kegiatan budaya, acara, dan produk pariwisata sebagai dorongan kuat bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata tertentu.

Kawasan wisata Kelurahan Malino merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat menarik, terletak di ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki suhu yang sejuk dan sering tertutup kabut. Mempunyai tujuan wisata yang menyeluruh yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah budaya dan berbagai produk wisata baik kuliner, maupun buatan tangan untuk dijadikan ole-oleh. Diantara perbukitan dan lembah terdapat hutan wisata berupa pohon pinus yang tinggi. Jalan menanjak dan berkelok-kelok melewati pegunungan dan lembah yang indah. Kawasan ini terkenal sebagai kawasan rekreasi dan wisata sejak zaman penjajahan Belanda. Selain itu, destinasi wisata alam ini menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran khas Malino.

Pariwisata di Kelurahan Malino semakin banyak diminati wisatawan karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Kelurahan Malino dan terbentuknya kelompok sadar wisata yang didukung dengan infrastruktur dan sumber daya manusia yang lebih baik. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang luas, baik positif maupun negatif, terhadap lingkungan destinasi wisata Malino, perekonomian, Agama, kemsyarakatan dan budaya masyarakat sekitar. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan perekonomian dapat memberikan dampak positif, diantaranya menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Kelurahan Malino. Peluang kerja tersebut antara lain petugas pemungut pajak (TPR), juru parkir, petugas kebersihan, pakaian, cinderamata, kerajinan tangan, retail, makanan dan minuman, perusahaan jasa transportasi, dan masih banyak lagi. Dampak negatifnya adalah adanya penyimpangan sosial, tingginya tingkat amoralitas, dan kelelahan moral yang tidak sejalan dengan pola masyarakat Malino. kejadian prostitusi dan kriminalitas meningkat, sementara perilaku generasi muda semakin menyimpang, terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, rasa malu mulai diabaikan.

Berdasarkan fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, bagaimana dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di kelurahan Malino kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa, dan bagaimana sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, mengetahui dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di kelurahan Malino kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa, dan untuk mengetahui bagaimana sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata tersebut.

## **METODE**

Tentang Agama Masyarakat di Kelurahan Malino Kab. Gowa Sulawesi Selatan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang khusus ditujukan untuk memberikan gambaran dampak aktivitas pariwisata secara cepat dan tepat. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh data yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Aktivitas Pariwisata di Kelurahan Malino**

#### **1. Wisata Alam**

Malino adalah sebuah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Indonesia. Malino dikenal sebagai area pegunungan yang menawarkan udara segar dan pemandangan alam yang indah beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata Malino meliputi keindahan alam, iklim sejuk. Objek Wisata Malino selain suhu cuacanya yang dingin juga mempunyai daya tarik tersendiri yang terkenal dengan pesona alamnya yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah baik di pasca hari keagamaan, hari besar, dan hari libur Nasional serta memiliki beberapa destinasi menarik. Beberapa destinasi tersebut adalah Destinasi Agama, Destinasi sejarah, Destinasi Buatan, Destinasi Alam.

#### **2. Berbelanja**

Menurut salah satu pengunjung wisata Malino Bapak Abdurrahman Lau mengutarakan bahwa:

“Selain menikmati banyak objek wisata, berbelanja di pasar Sentral Malino juga menarik. Pasar ini menawarkan beragam makanan dan buah-buahan yang segar. Kami dapat membawa pulang tentang khas Malino sebagai oleh-oleh untuk orang rumah”.

Tidak elok rasanya bagi wisatawan jika tidak mampir di pasar tradisional Malino. Tempat bagi pariwisata untuk membawa pulang oleh-oleh khas Malino seperti tentang dari kacang dan gula merah, gula markisa, buah markisa, buah stroberi, buah alpukat, dan berbagai macam sayur-sayuran yang sangat segar baru dipetik dari kebun warga setempat.

Menurut salah satu pengelola objek wisata di Kelurahan Malino Bapak Arsy Arka mengutarakan bahwa:

“Aktivitas pariwisata Kelurahan Malino semakin berkembang, hal ini ditandai dengan bertambah banyaknya objek-objek pariwisata dan peningkatan pengunjung mencapai 10% pertahun, dan dari banyaknya objek pariwisata Malino objek wisata yang menjadi unggulan ada dua yaitu Hutan wisata pinus Malino dan Air Terjun Takapala”.<sup>1</sup>

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan aktivitas pariwisata Kelurahan Malino:

- a. Adanya pembangunan infrastruktur jalan dari Kota Makassar ke daerah wisata Malino.
- b. Program Pemerintah Daerah Gowa dalam mempromosikan daerah wisata Malino melalui ‘Beautiful Malino’.
- c. Penggunaan media sosial dari berbagai kalangan.
- d. Ketertarikan pelajar akan penelitian (jurnalistik, skripsi).

---

<sup>1</sup>Arsy Arka, Pengelola Objek Wisata Hutan Wisata Pinus Malino, (Malino: Wawancara 22 November 2023)

Beberapa pihak luar yang datang ke Malino untuk mempromosikan produk mereka, seperti pasar malam, bazar makanan dan pedagang pakaian.

## **B. Dampak Positif dan Negatif Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Malino**

### **1. Dampak Positif**

Berinteraksi dengan wisatawan dapat membuka mata terhadap berbagai keyakinan dan praktik keagamaan mempromosikan pemahaman Islam ke wisatawan. Dengan hal tersebut warga Kelurahan Malino berkesempatan untuk menyebarkan pemahaman yang benar atau lebih baik tentang agama Islam kepada wisatawan.

Salah satu staf Kelurahan Malino Ibu Murni mengatakan bahwa:

“Pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kelurahan Malino, menciptakan lapangan kerja dan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Tentu hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Malino dan mendukung perkembangan aktivitas pariwisata. Pendapatan pariwisata digunakan untuk memelihara tempat-tempat suci dan membuat tempat ibadah di tempat pariwisata untuk memudahkan pariwisata beribadah. Tempat ibadah yang telah disiapkan salah satunya adalah tempat ibadah sederhana yang ada di Hutan Wisata Pinus Malino”.<sup>2</sup>

Dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial budaya secara umum terlihat pada gaya hidup masyarakat di kawasan wisata, hal ini tentu saja karena adanya kontak terus-menerus antara penduduk lokal dan wisatawan. Dampak positif terhadap masyarakat sekitar destinasi wisata ini mendorong mereka untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan taraf hidupnya.

### **2. Dampak Negatif**

- a. Terdapat kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat antara pengusaha pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak terkait langsung dengan pariwisata.
- b. Dampak sosial pariwisata adalah dampak kegiatan atau aktivitas pariwisata terhadap terjadinya perubahan sosial, yaitu gejala berubahnya struktur sosial, dalam masyarakat akibat aktivitas pariwisata.
- c. Majelis taklim yang dilaksanakan setiap hari jumat oleh ibu-ibu kekurangan peserta karena peserta yang sebelumnya aktif kini lebih meluangkan waktunya untuk masak atau *catering*.
- d. Berkembangnya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam

Pengaruh budaya asing, wisatawan yang membawa budaya asing mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Malino dengan memperkenalkan nilai-nilai dan norma baru yang tidak selaras dengan ajaran keagamaan seperti berpakaian tanpa menutup aurat dengan sempurna.

Ustadz Rusdi mengutarakan bahwa:

“Perkembangan pariwisata menyebabkan fokus masyarakat beralih dari nilai-nilai keagamaan ke nilai ekonomi materialis, karena adanya dorongan untuk memanfaatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Sebagian masyarakat lebih memilih fokus pada kegiatan pariwisata daripada partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut menjadi tantangan dalam dakwah.”<sup>3</sup>

Aktivitas pariwisata menjadi tantangan dalam menyebarkan dakwah, mengingat adanya perbedaan nilai budaya antara wisatawan dan masyarakat Kelurahan Malino.

## **C. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak-Dampak Aktivitas Pariwisata**

---

<sup>2</sup>Murni, Staf Kantor Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 16 November 2023)

<sup>3</sup>Rusdi, Tokoh Agama Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 16 November 2023)

## 1. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Positif

Menurut salah satu tokoh agama di Kelurahan Malino Ustadz Munir mengutarakan bahwa:

“Dalam menyikapi dampak positif aktivitas pariwisata, kami mengapresiasi manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan, dan berusaha mengingatkan agar manfaat tersebut tidak melupakan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mendorong masyarakat untuk menggunakan pendapatan pariwisata secara bertanggung jawab dan memberdayakan sesama. Hal tersebut kami lakukan dengan cara memberikan ceramah atau kajian tentang konsep ekonomi Islam, mengajarkan prinsip-prinsip distribusi kekayaan secara adil, dan mendorong pemanfaatan pendapatan pariwisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengedukasi umat tentang etika konsumsi dan pentingnya menggunakan hasil pariwisata dengan bijak, termasuk mendukung usaha lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendorong praktik-praktik seperti zakat dan infak untuk membantu masyarakat yang mungkin terdampak negatif oleh perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh pariwisata dan yang lainnya”.<sup>4</sup>

Pendapat Islam tentang pariwisata sangat positif apabila kegiatan wisata tersebut dilakukan sesuai syariat Islam. Banyak objek pariwisata yang menentang ajaran-ajaran syariat Islam, seperti wisata yang orang-orang yang memperlihatkan bagian lekuk tubuh dan berpakaian minim, penjualan minuman beralkohol di kafe-kafe dan sebagainya seperti itulah yang dianggap Islam sebagai pelanggaran syariat Islam.

## 2. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Negatif

Menurut tokoh Agama Kelurahan Malino Ustadz Munir mengutarakan bahwa:

“Dalam menyikapi dampak negatif kami menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya lokal, mengajak masyarakat untuk merawat warisan budaya dan sejarah yang mungkin terancam oleh pariwisata. Menyampaikan pesan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan perlindungan alam, serta mendorong program kebersihan. Memberikan pengajaran tentang moralitas dan etika Islam dalam berbisnis, mengingatkan agar aktor pariwisata menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mendorong partisipasi aktif dalam komite atau kelompok advokasi yang bekerja sama dengan pemerintahan dan *stake holder* terkait untuk mengelola dampak pariwisata secara holistik”.<sup>5</sup>

Dengan demikian, penting bagi Tokoh Agama dalam membentuk kesadaran dan tindakan umat terkait dampak positif dan negatif dari aktivitas pariwisata. Selain itu memahami dan mengelola dampak-dampak negatif tersebut agar aktivitas pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan budaya Kelurahan Malino.

Dalam menyikapi permasalahan dakwah, kolaborasi antara pihak berwenang, komunitas agama, dan pelaku pariwisata menjadi krusial untuk menciptakan pemahaman bersama dan strategi yang efektif. Menyadari perlunya pendekatan yang cermat dan konseptual dalam melibatkan dakwah dengan dinamika perubahan sosial dan budaya yang diinduksi oleh aktivitas pariwisata.

Dari salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Malino yang diwawancarai oleh peneliti memaparkan bahwa:

“Dari sudut pandang Agama Islam, ada dua unsur penting yang mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pariwisata. Pertama bahwa pariwisata itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh para *musafir*; dan kedua adalah sikap tuan rumah kepada musfir. Secara langsung atau tidak langsung, pariwisata telah diperintahkan Tuhan kepada manusia untuk menelusuri bumi yang

---

<sup>4</sup>Munir, Tokoh Masyarakat Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 22 November 2023)

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 57

luas ini. Pada hal ini, ada beberapa hal yang pantas untuk direnungkan bahwa hakikat pariwisata itu adalah cara untuk membangun hubungan *silaturahmi* antar manusia".<sup>6</sup>

Kegiatan wisata yang anjuran Islam yaitu kegiatan yang menunjukkan kebesaran kuasa Allah SWT, seperti wisata pemandangan gunung, lautan, danau dan lain-lain dengan jelas tanpa melanggar syariat Islam di bidang pariwisata dan dapat dimaknai sebagai anugerah dan hikmah yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar manusia bersyukur dan memelihara kekuasaan Allah SWT tersebut. Kegiatan wisata lain yang dianjurkan menurut syariat Islam adalah berwisata menunaikan ibadah haji, salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

## KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah aktivitas pariwisata Kelurahan Malino semakin berkembang, hal ini ditandai dengan bertambah banyaknya objek-objek pariwisata dan peningkatan pengunjung mencapai 10% pertahun. Aktivitas pariwisata yang ada di kelurahan malino ada dua yaitu wisata alam yang terdiri dari 4 destinasi yaitu agama, sejarah, alam dan buatan dan wisata belanja yang meliputi belanja sayuran, makanan dan minuman, buah-buahan. Dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino yaitu Dampak Positif berupa kesempatan para tokoh agama dan masyarakat untuk mendakwahkan Islam ke wisatawan yang datang ke Malino, dan Meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Adapun Dampak Negatifnya yaitu Maraknya wisatawan yang datang tanpa memahami aspek-aspek keagamaan dan peribadatan yang ada di Malino. Berkembangnya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam. Bergesernya nilai-nilai Islam ke nilai-nilai materialistik akibat perkembangan ekonomi yang lebih pesat daripada pendidikan keagamaan. Masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam misalnya cara berpakaian dan cara berperilaku.

Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata di kelurahan Malino: Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak positif yaitu Mengingatkan masyarakat malino agar manfaat yang diperoleh dari pariwisata tidak melupakan nilai-nilai moral dan etika Islam. Memberikan ceramah atau kajian tentang konsep ekonomi Islam. Mengajarkan prinsip-prinsip distribusi secara adil. Mengedukasi umat tentang etika konsumsi dan pentingnya menggunakan hasil pariwisata dengan bijak, termasuk mendukung usaha lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendorong praktik-praktik seperti zakat dan infak untuk membantu masyarakat yang mungkin terdampak negatif oleh perubahan ekonomi yang diakibatkan pariwisata. Adapun Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak negatif yaitu menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan agama. Memberikan pengajaran tentang moralitas dan etika islam dalam berbisnis. Mengingatkan agar aktor pariwisata menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

## REFERENCES

Ali M, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada.

Ali, Mukti. 1972. *Agama dan Pembangunan di Indonsia*. Jakarta: Depag-RI.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 57.

- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. 1952. *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Pustaka Logos.
- Bazawir, Thohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Boediono. 2012. *Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Crapss, Robert W. 1983. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Sofyan Safri. 1993. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi : CV Jejak.
- Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur*, *Jurnal of Tourism and Creativity*, 2.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- HMD, Dahlan.1995. *Mencari Makna Hidup*. Bandung; CV Diponegoro.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al- Qur'an Terjemahan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI, Press.
- O'dea, Thomas F.1988. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal, diterbitkan bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gadjahmada*. Jakarta : Rajawali Press.
- Paja, Junaha S. 2000. *Tafsir Hikma*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Pramtiha.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Piliag, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat*. Bandung: Mizan
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poerwodarminto. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Robertson, Roland. 1998. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: PT Rajawali Press.
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Rudiansyah. 2022. *Pengembangan Daya Tarik Wisatawan Asing Melalui Rancangan Peta Wisata Berbahasa Mandarin di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Cakra Wisata, 23.
- Schart, Betty. R. 1995. *Kajian Sosilogi Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung . Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan AL-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shobron, Sudarno. 2011. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Surakarta: LPID.
- Simatupang, Violetta. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia Berdasarkan General Agreement On KKTrade/WTO Dikaitkan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata* Bandung : Alumni, 2009.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1 Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyitno. 2001. *perencanaan Wisata* Yogyakarta: Kanisius.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi & Implementasi*. Jakarta : Kompas.